

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**A. Latar Belakang**

Pemerintah memiliki kewajiban untuk melindungi dan memperhatikan pembangunan dalam sektor kesehatan sebagai hak asasi manusia. Aspek kesehatan, ekonomi dan sosial adalah salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat adalah dengan mendirikan Rumah Sakit di setiap wilayah. Rumah sakit berperan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan berbagai jenis layanan, seperti promosi kesehatan, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi, serta menyediakan perawatan inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Fadila, 2019). Demi menunjang kebutuhan medis yang ada di Rumah Sakit dibutuhkan pelayanan penunjang, salah satunya adalah Instalasi Laboratorium.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 411 Tahun 2010 tentang Laboratorium Klinik menjelaskan bahwa laboratorium klinik adalah fasilitas kesehatan yang melakukan pemeriksaan spesimen klinik untuk mengumpulkan informasi tentang kesehatan individu, terutama untuk mendukung diagnosis, pengobatan, dan pemulihan dari penyakit (PERMENKES, 2010)

Laboratorium klinik di Rumah Sakit yang juga dikenal sebagai Instalasi Laboratorium Klinik (ILK) merupakan sebuah unit di dalam rumah sakit yang sering kali dianggap sebagai sumber pendapatan atau bahkan keuntungan utama bagi rumah sakit. Jenis pemeriksaan laboratorium yang diperlukan di suatu rumah sakit dapat bervariasi, tergantung pada beberapa faktor seperti jumlah pasien yang dirawat, jenis tindakan yang dilakukan, dan lain sebagainya. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien dalam pelayanan laboratorium sangatlah penting agar dapat menyediakan layanan yang tepat waktu, ekonomis, sesuai kebutuhan, dan berkualitas. (Fauziah et al, 2017)

Pelayanan laboratorium merupakan aspek penting yang tak terpisahkan dari layanan kesehatan di rumah sakit. Hal ini diperlukan untuk mendukung proses diagnosis, pemantauan pengobatan, pemeliharaan kesehatan, serta pencegahan penyakit. Kemajuan dalam ilmu kedokteran dan teknologi laboratorium, terutama

dalam metode pemeriksaan, menuntut agar laboratorium mampu memberikan informasi yang cepat, akurat, dan tepat guna dalam mendukung diagnosis, evaluasi, dan pemantauan terapi. Tentunya, hal ini memerlukan ketersediaan sarana dan prasarana yang berkualitas baik (PERMENKES, 2013)

Pengelolaan logistik merupakan bagian dari manajemen rumah sakit memiliki peran yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. (Mauliana et al., 2020). Manajemen logistik merupakan subsistem yang sangat penting di rumah sakit. Kegiatannya meliputi pengadaan dan pengumpulan bahan, transportasi, penyimpanan, penyiapan transportasi, serta pembukuan dan pencatatan. (Fauziah et al, 2017)

Pengelolaan logistik medis yang terdapat pada laboratorium klinik memiliki kesamaan dengan pengelolaan logistik yang terdapat pada Instalasi Farmasi, karena salah satu bagian yang dilayani oleh instalasi farmasi adalah instalasi laboratorium. Manajemen logistik di instalasi laboratorium rumah sakit harus dikelola dengan cermat. Persediaan bahan di laboratorium merupakan salah satu elemen yang penting dalam sistem logistik instalasi laboratorium, sehingga pengelolaannya harus dilakukan dengan hati-hati karena berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dapat berdampak pada kerugian bagi rumah sakit.

Salah satu aspek pengelolaan laboratorium klinik yang rawan terhadap biaya adalah penggunaan reagen. Hal ini disebabkan oleh batasan waktu penggunaan reagen yang digunakan untuk pemeriksaan, serta kebutuhan untuk menggunakan setiap reagen dalam satu kit pada jumlah yang telah ditentukan. Pendanaan anggaran untuk persediaan yang melebihi kebutuhan aslinya dapat meningkatkan beban anggaran rumah sakit dan berpotensi menyebabkan kerugian akibat kerusakan, penurunan kualitas, dan kadaluwarsa reagen. Persediaan yang berlebihan juga akan meningkatkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan, serta meningkatkan risiko kerugian karena kerusakan, penurunan kualitas, dan kadaluwarsa. Sebaliknya, jika persediaan terlalu kecil, dapat mengakibatkan pengurangan keuntungan karena kekurangan material, menghambat operasional laboratorium secara optimal (Stauffer G, 2012)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2023) didapatkan hasil bahwa terdapat sejumlah reagen yang mengalami kekosongan atau *stock out* karena reagen habis dipakai oleh laboratorium lain. Kekosongan stok (*stock out*) atau stok kosong merupakan jumlah akhir reagen sama dengan nol. Stok reagen mengalami kekosongan dalam persediaannya, sehingga bila ada permintaan menjadi tidak bisa terpenuhi. Keadaan kehabisan stok harus dihindari karena dapat mengakibatkan biaya yang tinggi, baik biaya eksternal maupun internal. Biaya eksternal misalnya pelanggan yang tidak puas sehingga dapat menyebabkan penurunan penjualan. Sedangkan biaya internal misalnya pekerja yang menganggur, tetapi gajinya harus tetap dibayar. Kehabisan stok bisa terjadi karena kenaikan pemakaian barang atau keterlambatan kedatangan barang atau keduanya sekaligus (Indrajit, 2002)

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Laksono, 2021), dalam menghadapi pandemi di unit laboratorium katerisasi rumah sakit, ditemukan bahwa perencanaan perbekalan farmasi harus dilakukan dengan memastikan jenis, jumlah, dan waktu yang tepat, serta efisiensi. Metode perencanaan yang umumnya digunakan adalah metode konsumsi, dengan mempertimbangkan penggunaan Buffer Stock yang aman dalam periode tertentu. Pendekatan ini diterapkan untuk menghindari kekosongan perbekalan selama pandemi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2017), mendapatkan temuan bahwa adanya reagen *expired* (19,1%), reagen *stockout* (50%), reagen *stagnant* (25%) di Laboratorium Patologi Klinik Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. Hal ini menandakan adanya ketidakefisienan dan ketidakefektifan dalam manajemen bahan di Laboratorium PK RSUA. Kemudian pada hasilnya didapatkan bahwa 4 *critical of quality*, yaitu perencanaan permintaan tahunan, perencanaan permintaan reagen, pengambilan reagen sesuai jenis pemeriksaan, dan pencatatan pada kartu logistik.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Cendani et al., 2019) ditemukan permasalahan pengelolaan logistik atau inventaris, yaitu proses pencatatan penggunaan barang dilakukan dengan menuliskan informasi penggunaan pada kartu stok yang diklasifikasikan berdasarkan nama barang.

Namun, karena jumlah barang yang banyak di laboratorium, pencarian kartu stok untuk barang yang akan digunakan bisa memakan waktu. Akibatnya, dalam situasi di mana barang harus segera digunakan, petugas sering kali menggunakan barang tanpa mencatat terlebih dahulu. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara data fisik dengan catatan, yang berpotensi menyebabkan kerugian seperti kekurangan atau kelebihan stok.

Kemudian menurut (Nur Syakbania, 2017), pada proses pengambilan reagen dari lemari atau gudang penyimpanan bahan kimia memiliki potensi bahaya yang dapat terjadi, seperti pusing, mual, sakit tenggorokan, iritasi mata, dan sesak nafas. Selain itu juga sarana dan prasarana serta aktivitas yang ada di Laboratorium sangat berpotensi dalam menimbulkan terjadinya suatu kecelakaan. Maka dari itu, manajemen logistik yang ada di Laboratorium harus diperhatikan juga secara serius untuk dapat meminimalisir terjadinya suatu kecelakaan, khususnya dalam melakukan penyimpanan logistik.

RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan rumah sakit tipe B pendidikan. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senopati Bantul selaku rumah sakit pendidikan dan rujukan di daerah Bantul, selalu berusaha untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat. Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul melayani pelayanan rawat jalan yang memiliki 21 klinik, diantaranya klinik anak, klinik bedah, klinik bedah vaskuler, klinik dalam, klinik gigi, klinik forensik dan medikolegal, klinik hemodialisa, klinik jantung, klinik jiwa, klinik kebidanan, klinik kulit dan kelamin, klinik mata, klinik onkologi, klinik orthopedi, klinik paru, klinik psikologi, klinik rehabilitasi medik fisioterapi, klinik syaraf, klinik THT, klinik umum, dan klinik urologi.

Kemudian untuk dapat menunjang pelayanan medis diatas, harus terdapat pelayanan penunjang medis, salah satunya adalah Instalasi Laboratorium. Instalasi Laboratorium pada RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki 2 bidang yaitu bidang Patologi Klinik dan Patologi Anatomi. Pada bidang Patologi Klinik terdapat pelayanan Hematologi Klinik, Kimia Klinik, Immunologi, Laboratorium Penyakit Infeksi dan Bank Darah. Sedangkan pada bidang Patologi Anatomi

terdapat pelayanan sitologi pap smear, sitologi jaringan, sitologi blok parafin, AJH dan lain-lain,

Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) merupakan aspek penting dari manajemen rumah sakit yang saling terkait. Proses ini meliputi pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, penarikan, pengendalian, dan administrasi yang diperlukan untuk kegiatan pelayanan kefarmasian dalam penyediaan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Ketidاكلancaran atau ketidakefisienan dalam manajemen logistik ini dapat berdampak negatif pada rumah sakit, baik secara medis, sosial, maupun ekonomis. (Malinggas et al., 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2024 di Laboratorium Klinik RSUD Panembahan Senopati Bantul, menurut Koordinator Pelayanan Laboratorium Klinik menyatakan bahwa pernah terjadi kekosongan reagen yaitu berjenis reagent NAPZA BZO. Hal ini dikarenakan reagen tersebut digunakan dalam waktu yang tidak bisa diprediksi atau tidak digunakan secara masif, reagen tersebut hanya digunakan dalam waktu tertentu dan tidak dalam skala besar. Selain itu, dalam pengadaan reagen tidak sepenuhnya terpenuhi sesuai dengan yang sudah direncanakan. Hal ini bergantung kepada anggaran yang tersedia pada pengadaan yang dilakukan oleh Instalasi Farmasi. Kemudian dalam hal penyimpanan logistik medis yang terdapat di Instalasi Laboratorium masih terkendala pada tempat penyimpanan khusus yang belum luas dan besar.

Tujuh puluh persen hasil pemeriksaan laboratorium menjadi dasar pengambilan keputusan medis dan sekitar 30% dari anggaran rumah sakit setiap tahunnya digunakan untuk pembelian bahan dan perlengkapan rumah sakit, termasuk reagen laboratorium. Tanggung jawab laboratorium semakin bertambah besar seiring waktu, mencakup tanggung jawab profesional, tanggung jawab teknis, dan tanggung jawab pengelolaan yang semakin kompleks. (Fauziah et al, 2017). Maka dalam pengelolaan atau manajemen logistik medis di Instalasi Laboratorium Rumah Sakit harus dikelola dengan baik dan dilakukan evaluasi

secara berkala, sehingga kedepannya kualitas pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit menjadi semakin baik.

Berdasarkan fenomena, urgensi, hasil penelitian sebelumnya, dan hasil studi pendahuluan yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen logistik medis di Instalasi Laboratorium Rumah Sakit sangat penting untuk diperhatikan dan harus dilakukan evaluasi serta monitoring secara berkala agar dapat terus menunjang kebutuhan medis secara utuh di rumah sakit. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Manajemen Logistik Medis Di Instalasi Laboratorium Klinik Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul”.

### **B. Perumusan Masalah**

Laboratorium klinik di rumah sakit, juga dikenal sebagai Instalasi Laboratorium Klinik (ILK), merupakan unit di dalam rumah sakit yang sering dianggap sebagai sumber pendapatan utama atau bahkan keuntungan. Jenis pemeriksaan laboratorium yang dibutuhkan di rumah sakit dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor seperti jumlah pasien yang dirawat, jenis tindakan yang dilakukan, dan lainnya. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien dalam pelayanan laboratorium sangat penting untuk menyediakan layanan yang tepat waktu, ekonomis, sesuai kebutuhan, dan berkualitas.

Manajemen logistik medis di Instalasi Laboratorium Rumah Sakit yang sangat penting dan saling berkaitan. Penyediaan perbekalan logistik medis harus sangat menjadi perhatian, karena ketidakefisienan dan ketidاكلancaran manajemen logistik di Instalasi Farmasi dan Instalasi Laboratorium Rumah Sakit dapat berpengaruh dan berdampak negatif bagi rumah sakit, baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi. Salah satu aspek pengelolaan laboratorium klinik yang rentan terhadap biaya adalah penggunaan reagen. Hal ini dikarenakan batasan waktu penggunaan reagen yang digunakan untuk pemeriksaan, serta kebutuhan untuk menggunakan setiap reagen dalam satu paket kemasan pada jumlah yang telah ditentukan.

Hasil dari pemeriksaan yang dilakukan oleh laboratorium, sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pengobatan yang ada di

rumah sakit. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan adanya ketimpangan pada proses manajemen logistik di Instalasi Laboratorium Klinik bahwa pernah terjadi kekosongan reagen dan terbatasnya ruang penyimpanan logistik. Manajemen logistik di instalasi laboratorium juga harus dikelola dengan baik. Jika dalam persediaan yang terlalu banyak dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar biaya penyimpanan, pemeliharaan, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, dan keusangan. Sebaliknya, apabila stok terlalu sedikit, maka instalasi laboratorium tidak bisa memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien. Sehingga dapat menghambat proses diagnosis dan pengobatan yang ada di Rumah Sakit.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengevaluasi manajemen logistik medis di Instalasi Laboratorium Klinik Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perencanaan logistik medis di Instalasi Laboratorium Klinik Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul.
- b. Mengetahui penerimaan logistik medis di Instalasi Laboratorium Klinik Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul.
- c. Mengetahui penyimpanan logistik medis di Instalasi Laboratorium Klinik Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun terkait dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

#### 1. Manfaat Aplikatif

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam manajemen logistik medis di Instalasi Laboratorium Klinik RSUD Panembahan Senopati Bantul.

- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya dalam manajemen logistik medis di Instalasi Laboratorium Klinik Rumah Sakit.
- c. Sebagai salah satu bahan untuk pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada aktivitas pekerjaan manajemen logistik medis di Instalasi Laboratorium Klinik Rumah Sakit.

## 2. Manfaat Teoritik

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam mengevaluasi atau mengelola logistik medis di Instalasi Laboratorium Klinik Rumah Sakit.
- b. Berkontribusi dalam pengembangan keilmuan manajemen logistik, khususnya manajemen logistik medis di Instalasi Laboratorium Klinik Rumah Sakit.
- c. Penelitian ini dapat mengetahui hal-hal yang menjadi bahan evaluasi dalam proses manajemen logistik medis di Instalasi Laboratorium Klinik Rumah Sakit.

### E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang mendekati , diantaranya yaitu :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
Mauliana <i>et al</i> (2020)	<i>Evaluation of Drug Management Achievement in Pharmacy Installation of Langsa General Hospital</i>	Metode penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi	Teknik pengumpulan data dengan retrospektif, desain penelitian, objek dan subyek penelitian, meneliti terkait pemilihan, perencanaan, dan pendistribusian, sedangkan penelitian peneliti kali ini meneliti terkait perencanaan,	<a href="https://www.ajprd.com/index.php/journal/article/view/648">https://www.ajprd.com/index.php/journal/article/view/648</a>

			penerimaan, dan penyimpanan	
Nabylla Meiflanty (2018)	Analisis Kualitas Pelayanan Laboratorium Patologi Klinik Pasien Rawat Jalan Dengan Standar Pelayanan Minimal Di Rumah Sakit Kasih Ibu	Penelitian deskriptif dan tempat penelitian	Desain Penelitian, Metode pendekatan, Subyek penelitian, lebih meneliti terkait pelayanan laboratorium	<a href="http://repository.setiabudi.ac.id/id/eprint/1036/2/SKRIPSI%20fixxx.pdf">http://repository.setiabudi.ac.id/id/eprint/1036/2/SKRIPSI%20fixxx.pdf</a>
Trianingrum & Budi Raharjo (2022)	Analisis Penyimpanan dan Pendistribusian Logistik Obat (Studi Kasus) Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten	Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus	Hanya meneliti terkait penyimpanan dan pendistribusian, sedangkan penelitian dari saat ini adalah perencanaan, penerimaan, penyimpanan	<a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/34588">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/34588</a>
Tesa Putri et al (2019)	Pengembangan Sistem Manajemen Inventaris Laboratorium Rumah Sakit Berbasis Web (Studi Kasus : Laboratorium Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.Soerojo Magelang)	Subyek Penelitian	Desain Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen, analisis data, meneliti terkait manajemen inventaris	<a href="https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/6526/3131">https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/6526/3131</a>

Sidhi Laksono (2021)	Metode Konsumsi dalam Pengelolaan Persediaan Obat, Alkes BHP dan APD di Laboratorium Kateterisasi RS selama Pandemi	Objek Penelitian	Desain Penelitian, Subyek penelitian, meneliti SIM RS, perencanaan dan pengadaan, serta metode konsumsi	<a href="https://jku.unram.ac.id/index.php/jk/article/view/575/368">https://jku.unram.ac.id/index.php/jk/article/view/575/368</a>
-------------------------	---	------------------	---	---